

PENERAPAN STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK PADA PERMULAAN MEMBACA DI KELAS 1 SD NEGERI 067244 MEDAN

Linda Sianturi¹, Eltasia Hutapea², Meikardo Samuel Prayuda³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

lindasanturi21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 067244 Medan. Metode SAS merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang dimulai dari pengenalan kalimat utuh, kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, hingga huruf, dan akhirnya disintesis kembali menjadi kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data, serta dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca siswa, khususnya melalui strategi membaca tanpa buku dan penggunaan media visual yang kontekstual. Temuan juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta memperhatikan faktor psikologis dan lingkungan peserta didik. Dengan demikian, metode SAS dapat dijadikan strategi alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, terutama pada tahap awal pendidikan formal.

Kata kunci: Membaca permulaan; Metode Struktural Analitik Sintetik; Pembelajaran membaca

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu hal kegiatan dimana seseorang akan memperoleh informasi, wawasan serta mengembangkan pemahamannya tentang informasi yang dibaca, dan kegiatan ini dilakukan sepanjang akhir hayat. Membaca juga merupakan sarana belajar yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan kegiatan membaca ini dikarenakan penting menjadi pembelajaran yang pertama dan yang utama dikelas 1 bagi peserta didik yang baru masuk sekolah. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, semakin banyak membaca maka akan semakin banyak penguasaan kosakata yang dikuasai (Ulfa et al., 2021) Membaca permulaan adalah Pelajaran membaca yang diberikan dikelas 1 dan kelas 2 dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakann tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut (Windarti, 2013)

Membaca itu adalah visual dimana kita akan berfikir baik itu mengenalkan kata, memahami secara literal, membaca secara kritis dan kreatif. Hal ini membantu kita dalam mendapatkan wawasan ataupun menambah ilmu. Belajar membaca itu sangat penting diajarkan agar tidak buta huruf untuk kedepannya, belajar membaca ini digunakan sebagai tempat untuk membimbing peserta didik dan menumbuhkan rasa minat terhadap baca. Maka dari itu sebagai guru harus memberikan contoh yang baik ataupun bagaimana cara membaca yang sebenarnya baik itu kecepatan dengan melihat tanda baca, irama dan intonasi yang jelas. Pembelajaran keterampilan

membaca permulaan pada kelas 1 SD ini perlu ditingkatkan kualitasnya agar bisa mempunyai keterampilan dalam membaca ataupun kemampuannya dalam berkomunikasi.

Membaca ini adalah kemampuan keterampilan reseptif karna peserta didik akan mendapatkan informasi baik itu ilmu ataupun pengetahuan serta pengalaman dan wawasan yang baru. Dengan seseorang yang terus membaca akan mendapatkan pola pikir yang baik, daya pikirnya kuat, tajam serta wawasannya yang luas dan ini juga akan membantu public spiking yang baik. Maka dari itu, seseorang yang ingin maju dan meningkatkan kualitas diri sendiri itu dilakukan dengan belajar membaca.

Dari adanya kegiatan membaca ini diharapkan kita akan mempunyai tujuan, dikarenakan Ketika adanya tujuan maka kita akan lebih paham dan lebih mengetahui banyak hal dari seseorang yang tidak adanya tujuan dalam hal mencapai sesuatu. Adanya tujuan dari membaca ini yaitu seperti; memberikan kesenangan terhadap peserta didik, adanya kesempurnaan dalam kegiatan membaca dengan nyaring, adanya strategi strategi yang dilakukan, memperluas pengetahuan peserta didik terhadap suatu topik yang akan dibahas, menyamakan berbagai informasi yang baru terhadap informasi yang udah ada sebelumnya, dari tujuan membaca ini akan mempermudah seseorang dalam memahami tujuan membaca permulaan tersebut

Ada banyak factor yang mempengaruhi membaca permulaan diantaranya yaitu; factor psikologis, factor lingkungan. Factor psikologis ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dari orang tua dalam mendukung anak untuk belajar. Menurut penulis bahwa motivasi adalah suatu dukungan ataupun dorongan untuk membuat seseorang lebih mengasah kemampuannya. Motivasi ini bisa berupa bentuk pujian, penghargaan dan hadiah. Dalam motivasi ini juga mempengaruhi minat anak dalam belajar Dimana ketersediaan anak ataupun niatnya untuk belajar membaca dan mungkin didalam psikologis anak tidak bisa mengontrol emosinya dalam situasi tersebut, mungkin oeserta didik jiwa psikologisnya mudah marah, jengkel dan berlebihan. Saat mereka tidak mendapatkan pujian ataupun sesuatu hal tertentu yang mengakibatkan tidak ada nianta dalam membaca.

Begitu juga dengan sebaliknya anak anak yang bisa mengontrol emosinya bisa dengan lebih mudah konsentrasi dalam membaca bacaan. Percaya diri juga sangat dibutuhkan didalam kelas guna meningkatkan interaksi sosial ataupun komunikasinya lebih meningkat, dan percaya diri ini juga bisa membuat anak bisa lebih mandiri dan akan mendapatkan perhatian dari guru. Factor lingkungan ini dikarenakan karna pengalaman serta latar belakang dan pengalaman anak peserta diri dalam rumah, lingkungan itu adalah tempat kita beradaptasi atau menyesuaikan diri kita terhadap lingkungan baik itu pribadi sikap dan nilai dalam diri anak, misalnya anak yang broken homa yang kurang perhatian dari orang tua akan menimbulkan anak menjadi malas. Sedangkan anak yang orang tuanya yng harmonis akan membuat anak mendapatkan kasih sayang sehingga orang tua dapat memahami anak anknya untu maju dan mempersiapkan anaknya untu lebih tinggi dan membimbing anak untuk lebih kuat dalam belajar. Dalam lingkungan juga adanya social ekonomi Dimana jika tinggi pendapatan orang tua maka anak akan mendapatkan pembelajaran yang baik atau sesuai.

Maka dari itu dari penelitian yang diteliti oleh penelitian tersebut penulis mencoba menerapkan metode SAS (srtuktur analitik sintetik) SAS ini memudahkan seorang guru untuk mengajarkan membaca dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kapasitas membacanya. Melalui penelitian ini diharapkan menggunakan metode SAS sehingga masalah masalah yang muncul dapat teratasi. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bekal ataupun pegangan untuk kedepannya.

METODE PENELITIAN

Metode struktural analitik sintetik (SAS) adalah cara guru memulai pembelajaran secara sistematis yang menampilkan kalimat secara utuh terlebih dahulu lalu kalimat itu dianalisis dan dikembalikan kesemula. Metode struktur analitik sintetik ini pernah populer di Indonesia dari tahun 1975 hingga sekarang, metode ini juga pernah diuji coba tahun 1972 sampai 1975 di Jakarta, dan ujung padang ini diciptakan agar memperbaiki kualitas membaca. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ini cocok disediakan untuk belajar membaca dan menulis di kelas awal Sekolah Dasar, lebih luasnya metode structural analitik sintetik ini dilakukan pada semua mata Pelajaran dan mempunyai Langkah langkah. Analitik itu adalah penguraian, sintetik itu adalah menggabungkan kembali, sedangkan structural itu adalah semula. Metode SAS dibagi menjadi dua yaitu, periode pertama dan periode kedua.

Pada periode pertama ini yaitu membaca permulaan tanpa buku, pada tahap ini siswa masuk pada ajaran baru atau pertama kali masuk sekolah, bahan pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan media yang sederhana seperti gambar, kartu dan papan tulis. Langkah yang bisa diterapkan yaitu guru bisa mencatat ataupun merekam kalimat yang biasa diucapkan siswa, kalimat ini menjadi acuan untuk membaca permulaan, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan. Kegiatan ini juga bisa dilakukan dengan menanyakan siapa nama ayah ibumu?

Pada kegiatan ini Dimana membaca buku yang bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan membaca. Membaca dengan buku yaitu mulai membaca dengan tulisan yang bahannya diambil dari bacaan yang sudah diajarkan. Buku tersebut bisa berupa buku paket dan buku sampingan, pada saat membaca dengan buku guru harus melakukan contoh yang baik misalnya melakukan membaca secara Bersama dengan pelafalan dan intonasinya yang jelas dan bisa juga dengan setelah titik berakhir dilanjutkan dengan teman disampingnya untuk membacakan agar guru bisa menilai ataupun melihat kemampuan anak dalam penguasaan hurufnya dan apabila ada siswa yang belum mampu mengenal huruf guru bisa memperlihatkan kartu kalimat yang pernah dia pakai. Adapun kelebihan dan kekurangan metode SAS yaitu Kelebihannya yaitu; bisa memperhitungkan berapa banyak pengalaman Bahasa siswa, dan Langkah langkahnya yang sistematis serta kelemahannya adalah kelemahan SAS ini adalah bahwa SAS ini mempunyai pesan bahwa pengajar harus kreatif, terampil dan sabar

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai “penerapan metode structural analitik sintetik pada membaca permulaan di SD kelas 1” observasi dilakukan dengan terjun langsung kelapangan di SD N 06744 Medan. Subjek penelitian adalah siswa kelas I. Ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar lumayan luas dan ruangan kelas yang sudah bagus yang disertai lantai yang keramik, berdingding beton dan jendela kaca. Suasana dalam ruangan sepi dikarenakan anggota siswa hanya terbilang sedikit.

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus 1, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai keterampilan membaca permulaan kepada siswa kelas 1 mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan membaca formulaan pada siswa kelas 1 peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal yaitu melakukan observasi keterampilan membaca permulaan siswa tanpa menerapkan metode sekolah analitis sintetik peneliti tahap awal dilaksanakan pada hari Senin 3 Juni 2024. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah menerapkan metode structural analisis sintetik penelitian dilakukan dengan cara siswa diminta maju satu persatu sesuai dengan nomor absen untuk membaca teks bacaan yang telah disediakan

berdasarkan data awal yang diperoleh diketahui keterampilan membaca siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari keterampilan membaca yang dilakukan di kelas 1.

Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa keterampilan membaca perbandingan siswa kelas 1 bahasa renda, sehingga perlu diadakan tindakan atau perlakuan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan para siswa kelas 1 SD kelas 6 7 2 4 4 dalam penelitian ini peneliti memilih menerapkan metode struktural anak sintetik selama proses pembelajaran pada tindakan guru juga mencatat kata-kata atau kalimat yang sering diucapkan siswa yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dasar bacaan agar siswa tidak mengalami kesulitan membaca dan memahami makna kata kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengadakan tanya jawab misalnya menanyakan nama, umur, tempat sekolah, apakah ia punya adik atau nenek dan seterusnya gue harus menjelaskan nama-nama benda yang ada di sekitar siswa.

Perencanaan tindakan siklus 1 dalam kesempatan ini peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran membaca dengan menerapkan metode struktural sintetik titik yaitu periode membaca permulaan tanpa buku atau membaca gambar dan perlu membaca buku titik pada rencana kegiatan akan membantu mengoptimalkan peran guru dan siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas 1 SD 067244 jalan bunga sedap malam 9 titik siswa belajar membaca formula sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode struktural analisis.. sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Terkait dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IV Medan Selayang, dengan penelitian kualitatif untuk mengambil data secara wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti ke ruangan kelas III dan VI. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan.

Dari hasil wawancara pada seorang guru kelas 1, yang dilakukan di SD Negeri 067244 Jl. Bunga Sedap Malam IV Medan Selayang, didapati bahwa guru ini menggunakan metode structural analitik sintetik yang digunakan sebagai Upaya untuk meningkatkan membaca permulaan siswa di kelas 1 SD. Metode structural analitik sintetik ini yaitu metode yang memulai pembelajaran dengan menampilkan structural kalimat secara utuh, lalu kalimat utuh itu dianalisis menjadi kata, kata dianalisis lagi menjadi suku kata, dan suku kata dianalisis menjadi huruf, kemudia huruf huruf tadi dirangkai lagi menjadi suku kata, kata dan pada akhirnya dirangkai menjadi kalimat seperti semula.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan penerapan metode structural analitik sintetik melalui penerapan membaca tanpa buku telah berhasil meningkatkan keterlibatann dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode srtuktural analitik sintetik adalah metode pengajaran membaca permulaan didalam kelas efektif dalam menciptakan lingkungan belajar pada siswa yang belum bisa membaca dengan mudah yang sesuai dengan tahapan dari metode tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan yang dialami oleh peserta didik di dalam kelas yang menunjukkan adanya perubahan dari metode yang dilakukan sebelumnya.

Untuk penerapan lebih lanjutnya perlu pengawasan dari guru dalam keberlangsungan penggunaan metode structural analitik sintetik tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Kelancaran metode ini sangat dipengaruhi oleh factor persiapan guru yang matang dan terstruktur dalam pemilihan dan penyesuaian materi dengan penerapan metode structural analitik sintetik. Dari beberapa siswa yang kami temui, ada seperempat siswa yang tidak menyukai metode penerapan structural analitik sintetik dan lain dari seperempat itu menyukai struktur analitik sintetik. Dari seperempat yang kami amati yang tidak menyukai metode structural analitik sintetik itu dikarenakan adanya factor internal yaitu anaknya bersifat introvert dan tidak adanya rasa penasaran terhadap media yang diajarkan oleh

gurunya. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya partisipasi si anak dalam mengembangkan kemampuannya terhadap hal-hal baru yang disampaikan oleh gurunya. Ada beberapa juga lebih menyukai pada pembelajaran dengan papan tulis dan penjelasan dari guru tanpa menggunakan adanya media yang dijelaskan secara langsung.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca permulaan di kelas 1 SD ini dengan menggunakan metode penerapan struktur analitis sintetik atau SAS bisa membantu seorang guru agar lebih memudahkan guru agar tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran membaca. Seperti yang dapat diketahui bahwa jurnal yang telah diteliti di lokasi SD, SD IT Kamilia, UPTD SD Negeri 05 Kubang, dan SD Impres Sibalaya Utara Kecamatan Tanam Bulava Kabupaten Siki, 1 SD 1 Petir Bentul. Yang dulunya mengalami kesulitan dalam membaca baik itu dari faktor psikologis dan faktor lingkungan, setelah dilakukan observasi dan wawancara maka peneliti melakukan metode agar guru tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan di kelas 1 SD yaitu dengan menerapkan metode penerapan struktural analitis sintetik (SAS). Struktural analitis sintetik ini penerapannya sangat mudah karena mengajarkan siswa membaca tanpa buku baik melalui rekaman menampilkan gambar sambil bercerita, membaca gambar, dengan kartu kalimat dan setelah siswa mulai memahami maka dilanjutkan dengan membaca dengan buku, di mana guru harus memberikan contoh dengan baik. Setelah dilakukan penerapan metode struktur analitis sintetik perbandingan ketiga SD yang telah diteliti pada jurnal mengalami peningkatan yang signifikan di mana guru tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah mencapai ketetapan nilai laporan dari kepala sekolah. Dan dengan adanya metode struktural analitis sintetik ini diharapkan semua peserta didik di setiap sekolah akan lebih mudah dalam melakukan membaca permulaan dan guru akan lebih mudah dalam melakukan pengajaran yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan para pengajar di setiap sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurniawan, H. (2021). *Pengaruh Jam Belajar Malam terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 13(2), 156-162.
- Lestari, A., & Prasetyo, E. (2020). *Pola Belajar Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(3), 245-257.
- Mulyani, S. (2019). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Lingkungan Masyarakat*. Jurnal Keluarga dan Pendidikan, 7(1), 99-107.
- Prayuda, M. S. (2020). An error analysis of Indonesian-English translation. In Kairos. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/327176737.pdf>
- Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitis Sintetik) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 55 Banda Aceh. Jurnal Intelektualita, 10(1), 105-118.
- Rahmawati, R. (2022). *Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(4), 204-211.

- Windarti. (2013). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd I Petir Kabupaten Bantul. [http://repository.unissula.ac.id/28725/1/Pendidikan Guru Sekolah Dasar \(PGSD\)_34301900070_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/28725/1/Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar%20(PGSD)_34301900070_fullpdf.pdf)
- Santoso, B. (2018). *Manajemen Waktu dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.